

## HUBUNGAN ANTARA KINERJA PENYULUH KEHUTANAN DENGAN PARTISIPASI PETANI DALAM PENGELOLAAN HUTAN RAKYAT

**Dadan Hardianto\*, Dedi Sufyadi, Suharjadinata**

Program Pascasarjana, Program Studi Agribisnis, Universitas Siliwangi

\*Email: [hiiiija@yahoo.com](mailto:hiiiija@yahoo.com)

---

### ARTICLE INFO

**Article History:**

Diterima : Agustus  
2020

Diterima dalam  
bentuk revisi:

September 2020

Diterbitkan Online  
: Agustus 2021

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Kinerja penyuluh kehutanan dalam membina Kelompok Tani Hutan Rakyat di Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis, 2) Tingkat partisipasi petani dalam mengelola hutan rakyat di Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis dan 3) Hubungan antara kinerja penyuluh kehutanan dengan tingkat partisipasi petani yang tergabung pada Kelompok Tani Hutan Rakyat dalam mengelola hutan rakyat di Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey, dengan mengambil petani pengelola hutan rakyat sebagai responden sebanyak 92 orang. Teknik penarikan sampel yang digunakan *Stratified random sampling* dari 14 Kelompok Tani Hutan rakyat yang tersebar pada 4 Desa di Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Kinerja penyuluh kehutanan dalam membina Kelompok Tani Hutan Rakyat di Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis termasuk dalam kategori tinggi, dengan nilai rata-rata yang diperoleh 42,42 dari skor harapan 54 dan nilai tertimbang sebesar 70,95 persen, 2) Tingkat partisipasi petani dalam mengelola hutan rakyat di Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis masuk dalam kategori tinggi, dengan nilai rata-rata yang diperoleh 49,89 dari skor harapan 66 dengan nilai tertimbang 70,95 persen, 3) Terdapat hubungan yang sangat nyata antara variabel kinerja penyuluh kehutanan dengan tingkat partisipasi petani yang tergabung pada Kelompok Tani Hutan Rakyat dalam mengelola hutan rakyat di Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis.

Kata kunci : Kinerja, Partisipasi, Hutan Rakyat

---

### ABSTRACT

*This study aims to find out: 1) Performance of forestry instructors in fostering Community Forest Farmer Groups in Panawangan Sub-District, Ciamis Regency, 2) Level of farmer participation in managing community forests in Panawangan District, Ciamis Regency and 3) Relationship between forestry extension workers' performance and farmer participation incorporated in the Community Forest Farmers Group in managing community forests in Panawangan District, Ciamis Regency.*

*The method used in this research is a case study, taking 92 people from the community forest management as respondents. The sampling technique used was Stratified random sampling from 14 community forest farmer groups spread across 4 villages in Panawangan District, Ciamis Regency.*

*The results showed: 1) The performance of forestry instructors in fostering a Community Forest Farmer Group in Panawangan Subdistrict, Ciamis Regency was included in the high category, with an average value of 42.42 from a score of 54 and a weighted value of 70.95 percent, 2) The level of farmer participation in managing community forests in Panawangan Subdistrict, Ciamis Regency was included in the high category, with an average score of 49.89 from the expected score of 66 with a weighted value of 70.95 percent, 3) There was a very significant relationship between the instructor performance variables forestry with the level of participation of farmers who are members of the Community Forest Farmers Group in managing community forests in Panawangan District, Ciamis Regency.*

*Keywords: Performance, Participation, Community Forest*

---

## I. PENDAHULUAN

Hutan rakyat merupakan wujud perpaduan yang nyata antara hutan sebagai penyangga lingkungan dan penyedia kebutuhan pokok manusia, dan masyarakat di sekitarnya sebagai pengelola untuk mendapatkan manfaat dari hutan guna terjaganya kelestarian hutan. Manfaat pembangunan hutan rakyat, di antaranya sebagai penyedia bahan baku kayu, konservasi tanah dan air, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta menjaga keamanan kawasan hutan. Hutan rakyat tumbuh dan berkembang dari dampak penanganan lahan kritis melalui program penghijauan (Andriani, 2003).

Peran hutan rakyat di Kabupaten Ciamis mulai dirasakan penting bagi kehidupan masyarakat, dibuktikan dengan makin tingginya minat sebagian besar masyarakat dalam mengembangkan hutan rakyat baik secara swadaya maupun melalui bantuan pemerintah. Masyarakat Kabupaten Ciamis telah memiliki budaya hutan rakyat sebagai keahlian warisan dari nenek moyang. Hal ini dikarenakan sebagian masyarakat mengandalkan kehidupannya dari hasil hutan yang dikelolanya.

Pengelolaan hutan rakyat yang dilakukan oleh masyarakat sekitar hutan didasari oleh tujuan untuk memperoleh penghasilan. Usaha untuk meningkatkan penghasilan ini harus selalu dibimbing sesuai dengan perkembangan teknologi agar hasilnya akan semakin baik lagi. Masyarakat pengelola hutan rakyat harus diberi pengarahan untuk dapat menggunakan ilmu dan teknologi yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Dalam hal ini, penyuluh memegang peran penting demi mewujudkan pengelolaan hutan rakyat yang lebih baik. Masyarakat membutuhkan penyuluh yang mengetahui cara berkomunikasi yang tepat dan tanpa paksaan sehingga dapat meyakinkan masyarakat akan kegunaan hal-hal baru tersebut. Penyampaian sesuatu hal baru kepada masyarakat dapat dilakukan dalam bentuk penyuluhan. Penyuluhan bukan merupakan suatu kegiatan yang hanya berhenti sampai pada tahap penjelasan, namun penyuluhan memiliki peran penting bagi pihak sasaran agar dapat melanjutkan penjelasan itu dalam bentuk kegiatan yang nyata (Samsudin, 1982).

Penyuluh kehutanan bertugas memberikan pengarahan kepada masyarakat, dalam hal ini adalah masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani hutan yang mengelola hutan rakyat. Pengarahan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Menurut Mardikanto (1993), penyuluh harus dapat mengidentifikasi kebutuhan sasaran, memberikan petunjuk tentang kebutuhan sasaran yang harus dipenuhinya, dan membimbing sasaran untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut agar sasaran penyuluhan dapat memberikan tanggapan yang baik terhadap pelaksanaan penyuluhan. Melalui kebutuhan masyarakat tersebut, masyarakat memiliki persepsi tersendiri terhadap kinerja penyuluh dalam melaksanakan kegiatan/tugasnya. Kinerja penyuluh menunjukkan pertanggungjawaban penyuluh terhadap kegiatan/tugas yang menjadi kewajibannya sebagai penyuluh. Kinerja penyuluh dapat dinilai berdasarkan kemampuan masing-masing penyuluh dalam melaksanakan kegiatan/tugas yang telah ditentukan. Penilaian terhadap kinerja penyuluh akan menunjukkan bagaimana tingkat kinerja penyuluh selama ditugaskan sebagai penyuluh. Tingkat kinerja penyuluh yang terlihat dari hasil kerja dalam pelaksanaan kegiatan/tugasnya dapat berbeda-beda tergantung dari masing-masing penyuluh. Beberapa penelitian mengenai kinerja penyuluh menunjukkan bahwa kinerja penyuluh belum optimal dalam berbagai hal.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “hubungan kinerja penyuluh kehutanan dengan partisipasi petani dalam mengelola hutan rakyat”

## II. METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis yaitu penelitian yang menguraikan sifat dan karakteristik dari suatu fenomena tertentu, mengumpulkan fakta dan menguraikannya secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan (obyek yang diteliti) (Fauzi, 2000). Sedangkan teknik pelaksanaannya dengan Survei. Menurut Surakhmad (1998), survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat

pengumpulan data yang pokok. Sampel yang diambil menggunakan *stratified random sampling*, berdasarkan beberapa desa di Kecamatan Panwangan. Adapun jumlah Sampel berdasarkan desa dapat dilihat pada Tabel 1

Sebagai berikut:

**Tabel 1. Jumlah Sampel Berdasarkan Desa**

No	Desa	Jumlah Petani (Orang)	Jumlah Sampel (Orang)
1	Gardujaya	550	42
2	Kertayasa	380	29
3	Nagarawangi	151	12
4	Girilaya	114	9
<b>Jumlah</b>		<b>1.195</b>	<b>92</b>

**Rancangan Analisis Data dan Uji Hipoetesis**

Rumus yang digunakan untuk melakukan analisis data penelitian, yakni Nilai Tertimbang (Djoni, 2008) sebagai berikut :

$$NT = \frac{\text{Jumlah Sampel Desa}}{\text{Jumlah Petani Desa}} \times 100 \text{ persen}$$

Sistem skoring dan kisaran skor masing-masing indikator serta klasifikasi indikator dari variabel pertama dijabarkan dalam Tabel 2 dan Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 2. Nilai dan Kisaran Skoring pada Indikator dari Variabel Kinerja Penyuluh Kehutanan**

No.	Indikator	Kisaran Skor
1.	Pembekalan melalui pemberian informasi kepada kelompok tani tentang pengelolaah hutan rakyat	8 – 24
2.	Pelaksanaan penyuluhan dalam kegiatan pengelolaah hutan rakyat	7 – 21
3.	Pelaksanaan pendampingan kegiatan pengelolaah hutan rakyat	3 – 9
<b>Jumlah Skoring</b>		<b>18 – 54</b>

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh hasil klasifikasi berikut:

**Tabel 3. Klasifikasi Indikator dari Variabel Kinerja Penyuluh Kehutanan**

NO	Indikator Kinerja	Klasifikasi Kinerja (Nilai/Skor)		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1.	Pembekalan melalui pemberian informasi kepada kelompok tani tentang pengelolaan hutan rakyat	8,00-13,32	13,33-16,65	18,67-24,00
2.	Pelaksanaan penyuluhan dalam kegiatan	7,00-11,66	11,67-16,33	16,34-21,00

pengelolaan hutan rakyat			
3. Pelaksanaan pendampingan kegiatan pengelolaan hutan rakyat	3,00-4,99	5,00-6,99	7,00-9,00
<b>Kinerja Penyuluh Kehutanan</b>	<b>18,00-29,00</b>	<b>30,0-41,00</b>	<b>42,00-54,00</b>

Sumber: Modifikasi dari Kinerja Penyuluh Kehutanan

Sistem skoring dan kisaran skor masing-masing indikator serta klasifikasi indikator dari variabel kedua dijabarkan dalam Tabel 4 dan Tabel 5 berikut:

**Tabel 4. Nilai dan Kisaran Skoring pada Indikator dari Variabel Partisipasi Petani dalam Mengelola Hutan Rakyat**

No.	Indikator	Kisaran Skor
1.	Aspek Perencanaan	7 – 21
2.	Aspek Pelaksanaan	5 – 15
3.	Aspek Pemanfaatan	8– 24
<b>Jumlah Skoring</b>		<b>21-60</b>

Penentuan interval kelas untuk indikator dari variabel partisipasi petani dalam mengelola hutan rakyat diformulasikan sebagai berikut:

$$h = \frac{\text{Jumlah Skoring} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh hasil klasifikasi berikut:

**Tabel 5. Klasifikasi Indikator dari Variabel Partisipasi Petani dalam Mengelola Hutan Rakyat**

No.	Indikator	Klasifikasi Partisipasi (Nilai/Skor)		
		Rendah	Sedang	Tinggi
1.	Aspek Perencanaan	7,00-11,66	11,67-16,33	16,34-21,00
2.	Aspek Pelaksanaan	5,00-8,32	8,33-11,66	11,67-15,00
3.	Aspek Pemanfaatan	8,00-11,99	12,00-20,99	21,00-24,00
<b>Partisipasi petani</b>		<b>21,00-34,99</b>	<b>35,00-48,99</b>	<b>49,00-60,00</b>

Sumber : Modifikasi dari Partisipasi Petani

Menurut Sudrajat (1999) untuk menguji hipotesis yang diajukan secara serempak (simultan) adalah dengan menggunakan uji Koefisien Konkordans Kendall-W dengan rumus sebagai berikut :

a. Jika terdapat sedikit rank kembar atau tidak sama sekali

$$W = \frac{S}{1/12k^2 (N^3 - N)}$$

Keterangan :

Keterangan :

W = Korelasi Kendall-W  
S = Jumlah kuadrat simpangan R<sub>j</sub>, diperoleh dengan menggunakan rumus :  
$$\sum (R_j - \bar{R}_j / N)^2$$
K = Banyaknya variabel yang dirank

N = Banyaknya objek atau ulangan untuk setiap variabel

b. Jika cukup banyak rank kembar maka perlu dimasukkan faktor koreksi :

$$\sum T = \frac{T^2 - 1}{12}$$

Untuk mencari korelasinya digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_s = \frac{1}{2 \sum d_i^2 (\sum d_i^3 - \sum d_i)} \sum T$$

Keterangan :

$$\sum T = T_{x1} + T_{x2} + T_{x3} + \dots + T_{xn}$$

Untuk menguji signifikansi digunakan rumus sebagai berikut :  $X^2 = K (N - 1) W$  dengan derajat bebas (db) = (n - 1), maka  $X^2$  hitung dibandingkan dengan hipotesis yang diajukan yaitu sebagai berikut :

$H_0 = \rho \geq 0$  : Tidak terdapat hubungan antara kinerja penyuluh kehutanan dengan partisipasi petani dalam pengelolaan hutan rakyat

$H_1 = \rho < 0$  : Terdapat hubungan antara kinerja penyuluh kehutanan dengan partisipasi petani dalam pengelolaan hutan rakyat

Kriteria uji yang digunakan untuk menetapkan keputusan hipotesis adalah :

Jika  $X^2$  (hitung)  $\geq X^2$  (tabel)  $\rightarrow$  tolak  $H_0$  / terima  $H_1$

Jika  $X^2$  (hitung)  $< X^2$  (tabel)  $\rightarrow$  terima  $H_0$  / tolak  $H_1$

Sementara untuk menguji hipotesis secara parsial menggunakan uji Korelasi Rank Spearman (Sudrajat, 1999) dengan rumus sebagai berikut :

a. Jika terdapat sedikit rank kembar atau tidak sama sekali

$$r_s = \frac{6 \sum d_i^2 - 3 \sum d_i^3}{n^3 - n}$$

Keterangan :

$r_s$  = Korelasi Rank Spearman

$\sum d_i^2$  = Perbedaan antara jumlah rank X

N = Jumlah responden atau populasi

b. Jika cukup banyak rank kembar

$$r_s = \frac{\sum X^2 + \sum Y^2 - \sum XY}{2 \sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan :

Nilai  $\sum X^2 + \sum Y^2$  diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sum X^2 = \frac{\sum X^3 - \sum X}{12} \rightarrow \sum X^2 = \frac{\sum X^3 - \sum X}{12}$$

Keterangan :

T = Faktor koreksi

t = Banyaknya kembar data

di = Perbedaan antara rank X dan Y

Untuk sampel besar apabila  $N > 10$  penentuan signifikansi  $r_s$  diuji dengan :

$$tr_s = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}}$$

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan derajat bebas (db) = N-2 dengan *level of significant* sebesar 95 %. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

$H_0: \rho = 0$  : Tidak terdapat hubungan antara kinerja penyuluh kehutanan dengan unsur-unsur partisipasi petani dalam pengelolaan hutan rakyat

$H_1: \rho \neq 0$  : Terdapat hubungan antara kinerja penyuluh kehutanan dengan dan rank Y

unsur-unsur partisipasi  
petani dalam  
pengelolaan hutan rakyat

Kriteria uji yang digunakan  
untuk menetapkan keputusan

hipotesis adalah

Jika  $r_s$  (hitung)  $\geq r_s$  (tabel)  $\rightarrow$  tolak

hipotesis nol / terima  $H_1$

Jika  $r_s$  (hitung)  $< r_s$  (tabel)  $\rightarrow$  terima hipotesis  
nol / tolak  $H_1$

Interpretasi dan analisis koefisien korelasi  
menurut Sugiyono (2013) adalah sebagai  
berikut

:

0,00 – 0,199 : sangat rendah

0,20 – 0,399 : rendah

0,40 – 0,599 : sedang

0,60 – 0,799 : kuat

0,80 – 1,00 : sangat kuat

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Kinerja Penyuluh Kehutanan

Kinerja penyuluh kehutanan adalah hasil kerja secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seorang penyuluh dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya mengenai pendampingan kegiatan pengelolaan hutan rakyat. Sesuai dengan operasionalisasi variabel dan masalah dalam penelitian ini, maka diketahui nilai rata-rata, skor harapan dan nilai tertimbang adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa indikator pembekalan melalui pemberian informasi kepada kelompok tani pengelolaan hutan rakyat memperoleh nilai rata-rata 19,99 dari skor harapan 24 atau termasuk ke dalam kategori tinggi, dengan nilai tertimbang 83,29 persen. Nilai tertimbang 83,29 artinya pembekalan melalui pemberian informasi kepada kelompok tani pengelolaan hutan rakyat dilakukan sebesar 83,29 persen. Hal ini terjadi sesuai dengan informasi yang diperoleh dari responden karena penyuluh yang bertugas di Kecamatan Panawangan selalu hadir dalam kegiatan kelompok. Dalam melaksanakan tugasnya terutama berkaitan dengan kegiatan pengelolaan hutan rakyat, penyuluh menyampaikan informasi tentang tujuan dan manfaat dari pengelolaan hutan rakyat, mulai dari dampak lingkungan berkaitan dengan konservasi lahan termasuk manfaat ekonomis dari pengelolaan hutan rakyat.

Tabel 6. Nilai Rata-rata, Skor Harapan, Nilai Tertimbang (NT) dan Kategori Variabel Kinerja Penyuluh Kehutanan

No	Variabel dan Sub Variabel Kinerja Penyuluh Kehutanan	Nilai Rata-rata	Skor Harapan	NT (%)	Kategori
1.	Pembekalan melalui pemberian informasi kepada kelompok tani pengelolaan hutan rakyat	19,99	24	83,29	Tinggi
2.	Pelaksanaan penyuluhan dalam kegiatan pengelolaan hutan rakyat	14,39	21	68,53	Sedang
3.	Pelaksanaan pendampingan kegiatan pengelolaan hutan rakyat	8,04	9	89,37	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>42,42</b>	<b>54</b>	<b>70,95</b>	<b>Tinggi</b>

Pelaksanaan penyuluhan dalam kegiatan pengelolaan hutan rakyat memperoleh nilai rata-rata 14,39 dari skor harapan sebesar 21, atau masuk ke dalam kategori sedang dengan nilai tertimbang sebesar 68,53 persen. Nilai tertimbang 68,53 persen artinya kinerja penyuluh kehutanan indikator pelaksanaan penyuluhan dalam kegiatan pengelolaan hutan rakyat sebesar 68,53 persen. Pelaksanaan pendampingan kegiatan pengelolaan hutan rakyat memperoleh nilai rata-rata sebesar 8,04 dari skor harapan sebesar 9 dan nilai tertimbang yang diperoleh sebesar 89,37. Artinya kinerja penyuluh kehutanan dalam pelaksanaan pendampingan pengelolaan hutan rakyat adalah sebesar 89,37 persen. Penyuluh juga menyampaikan informasi berkaitan dengan teknik pengelolaan hutan rakyat dan praktek pembuatan demplot komoditi kehutanan di lahan desa sebagai pembanding untuk percontohan untuk masyarakat.

#### Tingkat Partisipasi Petani dalam Pengelolaan Hutan Rakyat

Indikator partisipasi petani dalam pengelolaan hutan rakyat dalam penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan. Berdasarkan hasil penelitian tingkat partisipasi petani dalam pengelolaan hutan rakyat adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Nilai Rata-rata, Skor Harapan, Nilai Tertimbang (NT) dan Kategori Variabel Partisipasi Petani dalam Pengelolaan Hutan Rakyat

No	Variabel dan Sub Variabel Partisipasi Petani	Nilai Rata-rata	Skor Harapan	NT (%)	Kategori
1.	Perencanaan	13,51	24	64,34	Sedang
2.	Pelaksanaan	13,10	15	87,32	Tinggi
3.	Pemanfaatan	23,28	27	86,23	Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>49,89</b>	<b>66</b>	<b>70,95</b>	<b>Tinggi</b>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel partisipasi petani dalam mengelola hutan rakyat masuk ke dalam kategori tinggi, ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 49,89 dari skor harapan 66 dengan nilai tertimbang sebesar 70,95 persen. Nilai tertimbang sebesar 70,95 persen artinya kinerja penyuluh kehutanan di lokasi penelitian sebesar 70,95 persen. Tingginya kategori variabel partisipasi petani ini disebabkan oleh sub pelaksanaan, dan pemanfaatan masuk ke dalam kategori tinggi, sedangkan perencanaan masuk

dalam kategori sedang. Sub variabel perencanaan dalam variabel partisipasi petani dalam pengelolaan hutan rakyat memiliki nilai tertimbang 64,34 dan masuk kategori sedang. Hal ini terjadi karena lokasi penelitian sebagian besar merupakan lahan darat, dan sebagian besar masyarakatnya sudah terbiasa berusaha dengan memanfaatkannya. Namun demikian sebagian petani responden masih dapat berpartisipasi dalam perencanaan pengelolaan hutan rakyat bersama dengan masyarakat lain.

Sub variabel pelaksanaan dan pemanfaatan dalam variabel partisipasi petani dalam pengelolaan hutan rakyat menunjukkan masing-masing nilai tertimbang sebesar 87,32 dan 86,23 yang keduanya masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan karena masyarakat di daerah penelitian sudah bisa karena terbiasa dalam mengelola hutan rakyat, dan dari kegiatan tersebut mampu memberikan manfaat langsung dalam kehidupan di lingkungan masyarakat, berupa peningkatan pendapatan rumah tangga petani.

### Hubungan Kinerja Penyuluh Kehutanan dengan Partisipasi Petani dalam Pengelolaan Hutan Rakyat

Hubungan Kinerja Penyuluh dengan Partisipasi Petani dalam Pengelolaan Hutan Rakyat dilakukan secara simultan dan parsial. Secara simultan (keseluruhan) diketahui hubungan antara Kinerja Penyuluh dengan Partisipasi Petani dalam Pengelolaan Hutan Rakyat adalah sebagai berikut.

Tabel 8. Hubungan Kinerja Penyuluh dengan Partisipasi Petani dalam Pengelolaan Hutan Rakyat (Simultan)

	Rank of Kinerja	Rank of Partisipasi
<b>Kendall's tau_b</b>	Correlation Coefficient	1.000
	Sig. (2-tailed)	.594**
	N	92
<b>Rank of Partisipasi</b>	Correlation Coefficient	.594**
	Sig. (2-tailed)	1.000
	N	92

Berdasarkan hasil penelitian uji korelasi kendall tau-b, diketahui nilai signifikansi atau sig. (2-tailed), antara variabel kinerja penyuluh kehutanan dengan partisipasi petani dalam pengelolaan hutan rakyat adalah sebesar 0,000, atau lebih kecil dari 0,01. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat nyata

antara variabel kinerja penyuluh kehutanan dengan partisipasi petani dalam pengelolaan hutan rakyat.

Besarnya nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,594. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja penyuluh kehutanan dan tingkat partisipasi petani dalam pengelolaan hutan rakyat memiliki hubungan yang kuat. Dilihat dari arah hubungan koefisien korelasi bernilai positif 0,594, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel kinerja penyuluh kehutanan dengan tingkat partisipasi petani dalam pengelolaan hutan rakyat memiliki hubungan yang positif. Mengacu pada ketiga interpretasi dalam uji korelasi kendall tau-b tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kinerja penyuluh kehutanan dengan partisipasi petani dalam pengelolaan hutan rakyat adalah signifikan kuat dan searah. Secara parsial hubungan kinerja penyuluh dilihat berdasarkan unsur perencanaan, pelaksanaan dan pemanfaatan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui hubungan antara kinerja penyuluh kehutanan dengan unsur perencanaan dalam pengelolaan hutan rakyat adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Hubungan Antara Kinerja Penyuluh Kehutanan dengan Unsur Perencanaan Pengelolaan Hutan Rakyat di Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis

	Rank of Kinerja	Rank of Perencanaan
<b>Spearman's rho</b>	Correlation Coefficient	1.000
	Sig. (2-tailed)	-.020
	N	92
<b>Rank of Perencanaan</b>	Correlation Coefficient	-.020
	Sig. (2-tailed)	.807
	N	92

Nilai koefisien korelasi sebesar -0,020 dengan nilai signifikansi 0,807, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kinerja penyuluh kehutanan dengan unsur perencanaan pengelolaan hutan rakyat di Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis. Hal ini sesuai dengan kondisi di lapangan bahwa masyarakat Kecamatan Panawangan sudah memanfaatkan lahan daratnya dengan menanam tanaman tahunan, yang selanjutnya baru berkembang kegiatan hutan rakyat di Kecamatan Panawangan.

Hubungan antar kinerja penyuluh kehutanan dengan unsur pelaksanaan petani dalam

pengelolaan hutan rakyat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Hubungan Antara Kinerja Penyuluh Kehutanan dengan Unsur Pelaksanaan Pengelolaan Hutan Rakyat di Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis

Correlations				
Spearman' rho	Rank of Kinerja	Correlation Coefficient	Rank of Pelaksanaan	
			Kinerja	an
			1.000	.631
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	92	92
Rank of Pelaksanan	Rank of Kinerja	Correlation Coefficient	Rank of Pelaksanaan	
			Kinerja	an
			.631	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	92	92

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,631 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan sangat nyata antara variabel kinerja penyuluh kehutanan dengan unsur pelaksanaan pengelolaan hutan rakyat di Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013) yang menyatakan bahwa interpretasi korelasi sebesar 0,60 hingga 0,799 tergolong kuat.

Kondisi ini tergambarkan melalui jawaban responden dari pelaksanaan pengelolaan hutan rakyat, antisipasi hama tanaman dan kegiatan monitoring penyuluh kehutanan yang sangat diharapkan oleh petani, dalam rangka kepastian hasil dari kegiatan usaha yang dilaksanakan. Hubungan antara kinerja penyuluh kehutanan dengan dengan unsur pemanfaatan pengelolaan hutan rakyat di Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Hubungan Antara Kinerja Penyuluh Kehutanan dengan Unsur Pemanfaatan Pengelolaan Hutan Rakyat Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis

Correlations				
Spearman' rho	Rank of Kinerja	Correlation Coefficient	Rank of Pemanfaatan	
			Kinerja	Pemanfaatan
			1.000	.713
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	92	92
Rank of Pemanfaatan	Rank of Kinerja	Correlation Coefficient	Rank of Pemanfaatan	
			Kinerja	Pemanfaatan
			.713	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	92	92

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,713 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hal ini

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan sangat nyata antara variabel kinerja penyuluh kehutanan dengan unsur pemanfaatan pengelolaan hutan rakyat di Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013) yang menyatakan bahwa interpretasi korelasi sebesar 0,60 hingga 0,799 tergolong kuat. Nilai koefisien korelasi positif menunjukkan bahwa variabel kinerja penyuluh kehutanan searah dengan unsur pemanfaatan hasil dalam program pengelolaan hutan rakyat di Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis, Artinya, semakin tinggi kinerja penyuluh kehutanan maka semakin tinggi pemanfaatan hasil yang diperoleh petani dalam pengelolaan hutan rakyat.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kinerja penyuluh kehutanan dalam membina Kelompok Tani Hutan Rakyat di Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis termasuk dalam kategori tinggi, dengan nilai rata-rata yang diperoleh 42,42 dari skor harapan 54 dan nilai tertimbang sebesar 70,95 persen.
2. Tingkat partisipasi petani dalam mengelola hutan rakyat di Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis masuk dalam kategori tinggi, dengan nilai rata-rata yang diperoleh 49,89 dari skor harapan 66 dengan nilai tertimbang 70,95 persen.
3. Secara simultan terdapat hubungan yang sangat nyata antara variabel kinerja penyuluh kehutanan dengan tingkat partisipasi petani dalam mengelola hutan rakyat di Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis. Secara parsial :
  - Tidak terdapat hubungan antara kinerja penyuluh kehutanan dengan unsur perencanaan dalam pengelolaan hutan rakyat di Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis.
  - Terdapat hubungan yang kuat dan sangat nyata antara kinerja penyuluh kehutanan dengan unsur pelaksanaan dalam pengelolaan hutan rakyat di Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis
  - Terdapat hubungan yang kuat dan sangat nyata antara kinerja penyuluh kehutanan

dengan unsur pemanfaatan dalam pengelolaan hutan rakyat di Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, K. 2003. *Strategi Peningkatan Efisiensi Usaha Perhutanan Rakyat*. Jurnal Hutan Rakyat Volume 1 Tahun 2003. Pp : 17-29.
- Djoni. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi. Kasus: Kelembagaan Kelompok Tani Pelaku Usahatani Tani Terpadu di Jawa Barat*. Tasikmalaya: Program Pascasarjana Universitas Siliwangi. Tasikmalaya
- Fauzi, A. 2000. *Highlight Penelitian Sosial Ekonomi-Suatu Pendekatan Non Teknis*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB. Bogor.
- Mardikanto T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta
- \_\_\_\_\_. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. UNS Press. Sebelas Maret. Surakarta.
- Sudrajat, M.S.W. 1999. *Statistik Non Parametrik*. Armico, Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Surakhmad, W. 1998. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Teknik*. PT. Tarsito Bandung.